

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA SAHAM BLUE CHIP DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

TOMMY WAHYUDI TAMPUBOLON

NPM : 16 832 0080



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/22

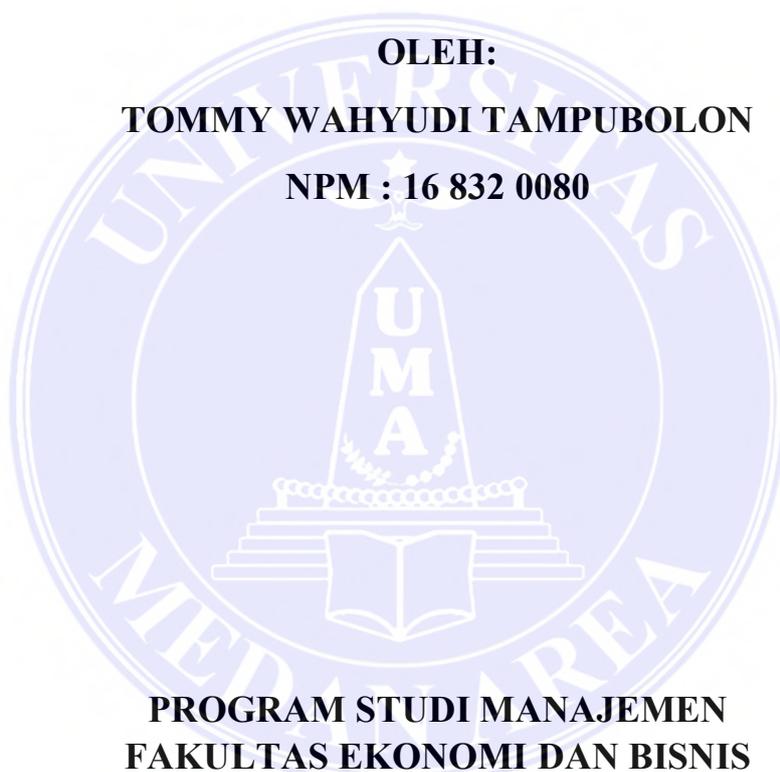
**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA SAHAM BLUE CHIP DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

TOMMY WAHYUDI TAMPUBOLON

NPM : 16 832 0080



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Saham *Blue Chip* Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019
Nama : **TOMMY WAHYUDI TAMPUBOLON**
NPM : 16.832.0080
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing


(Drs. Miftahuddin, MBA)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Dekan

(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 20/Januari/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dan berjudul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Saham *Blue Chip* Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019”**, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Tommy Wahyudi Tampubolon
NPM. 16 832 0080

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tommy Wahyudi Tampubolon
NPM : 16.832.0080
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Saham *Blue Chip* Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 20 Januari 2021

ikan,

Tommy Wahyudi Tampubolon
NPM. 16 832 0080

RIWAYAT HIDUP

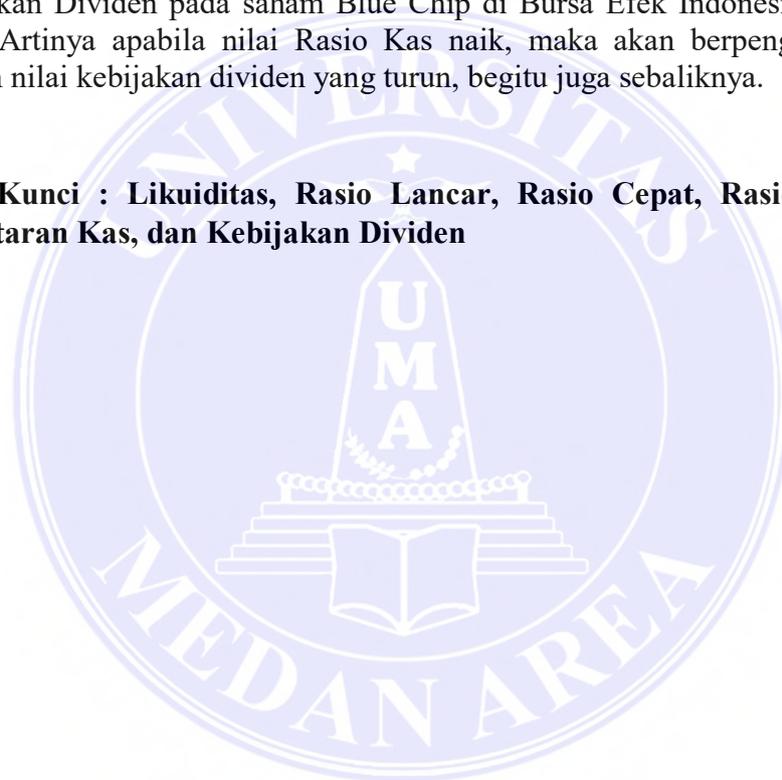
Penulis dilahirkan di Basilam Pada tanggal 19 Agustus 1998 dari Ayah Herbert Tampubolon dan Ibu Marulina Sitorus. Penulis merupakan putra ke 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara. Tahun 2016 Penulis lulus dari SMA Methodist 8 Medan dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis regresi data panel dengan Eviews Versi 10.0. Hasil uji regresi data panel menyatakan bahwa Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sedangkan Rasio Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Artinya apabila nilai Rasio Kas naik, maka akan berpengaruh berbalik dengan nilai kebijakan dividen yang turun, begitu juga sebaliknya.

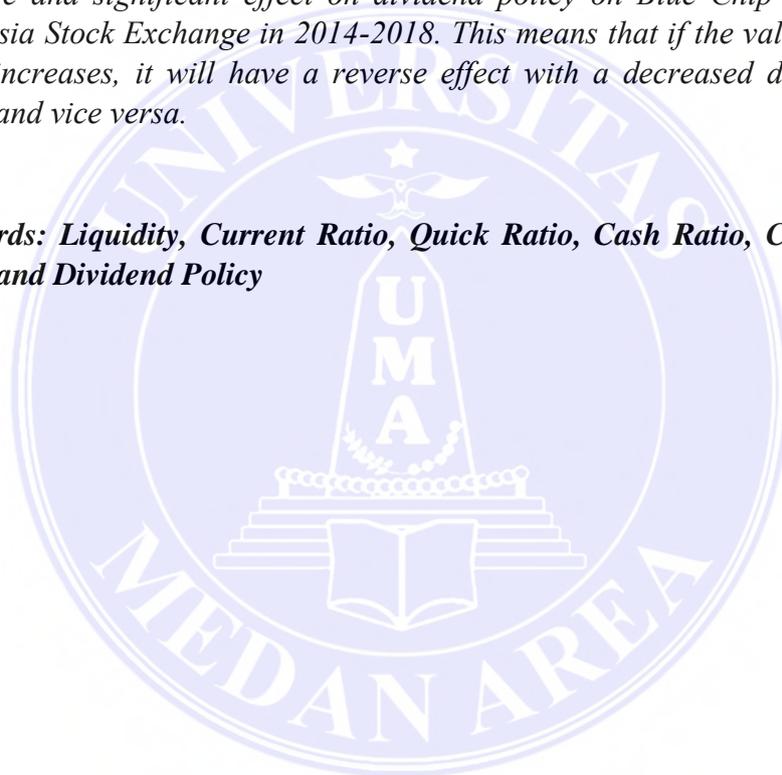
Kata Kunci : Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas, dan Kebijakan Dividen



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Liquidity on Dividend Policy on Blue Chip Shares on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This type of research in this study is a quantitative type. In this study the authors used secondary data. The sampling technique used in this study was judgment sampling. The data analysis technique used by researchers is panel data regression analysis with Eviews Version 10.0. The results of the panel data regression test show that the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Turnover Ratio have no significant effect on Dividend Policy on Blue Chip shares on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Meanwhile, the cash ratio has a negative and significant effect on dividend policy on Blue Chip shares on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This means that if the value of the Cash Ratio increases, it will have a reverse effect with a decreased dividend policy value, and vice versa.

Keywords: *Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover Ratio, and Dividend Policy*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018”

Terima kasih penulis sampaikan kepada:

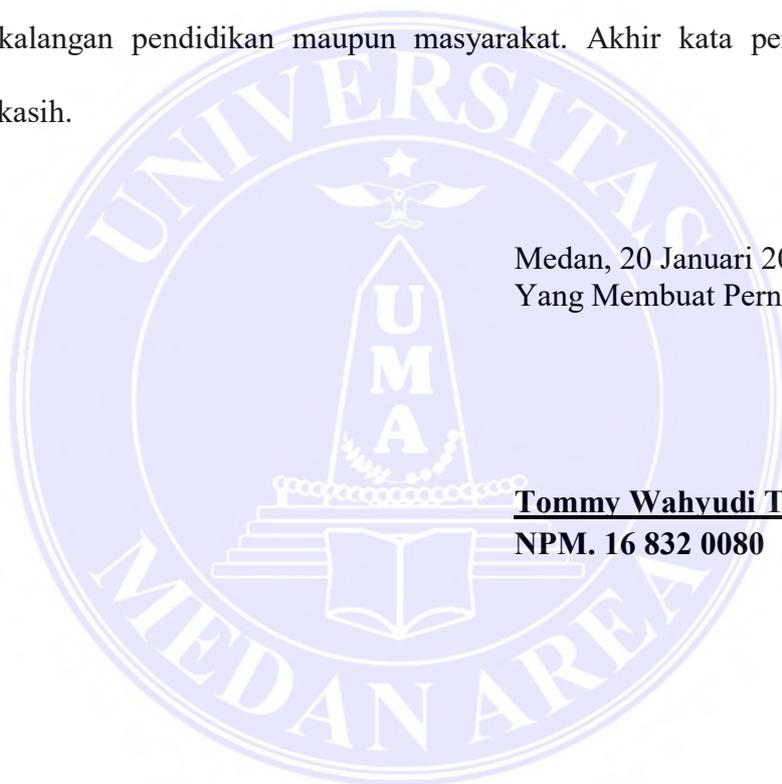
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Wan Risca Amelia, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area sekaligus selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Drs. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Ayah Herbert Tampubolon, Ibu Marulina Sitorus, serta Abang Leo Yobel Tampubolon dan Kakak Lidya Purnamasari Tampubolon atas segala doa dan perhatiannya

7. Teman-teman Viktor Parulian Sipahutar, Sarto Roiman Purba, Sintong Sihotang, Pebri Sitinjak, Andi Gultom, Perdamaian Sihotang, Amri Naibaho, Corry Sihotang atas doa dan dukungannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Tommy Wahyudi Tampubolon
NPM. 16 832 0080



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori-teori	8
2.1.1. Likuiditas	8
2.1.1.1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	9
2.1.1.2. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	10
2.1.1.3. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	11
2.1.1.4. Rasio Perputaran Kas (<i>Cash Turnover Ratio</i>).....	12
2.1.2. Kebijakan Dividen	13
2.1.2.1. Pengertian dan Cara Mendapatkan Kebijakan Dividen	13
2.1.2.2. Indikator Kebijakan Dividen.....	15

2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual Pemikiran	17
2.4. Hipotesis	17
2.4.1 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Kebijakan Dividen ..	17
2.4.2 Pengaruh Rasio Cepat terhadap Kebijakan Dividen	17
2.4.3 Pengaruh Rasio Kas terhadap Kebijakan Dividen	18
2.4.4 Pengaruh Rasio Perputaran Kas terhadap Kebijakan Dividen.....	18

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.2. Populasi dan Sampel.....	20
3.2.1. Populasi.....	20
3.2.2. Sampel.....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1. Jenis Data	22
3.3.2. Sumber Data.....	22
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	24
3.5.2. Analisis Regresi Data Panel.....	24
3.5.2.1. Model Efek Umum (<i>Common Effect Model</i>) ..	25
3.5.2.2. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>)	26
3.5.2.3. Model Efek Random (<i>Random Effect Model</i>).	26
3.5.3. Metode Pemilihan Model.....	27
3.5.3.1 Uji Chow	27
3.5.3.2 Uji Hausman	27
3.5.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	28
3.5.4. Uji Normalitas.....	28
3.5.5. Uji Hipotesis	29
3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.5.5.2. Uji Parsial (<i>t test</i>)	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum.....	31
4.2. Hasil Penelitian	37
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2. Penentuan Model Regresi Data Panel.....	39
4.2.2.1. Model Efek Umum (<i>Common Effect Model</i>) ..	39
4.2.2.2. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>)	40
4.2.2.3. Model Efek Random (<i>Random Effect Model</i>).	40
4.2.3. Metode Pemilihan Model.....	41
4.2.3.1. Uji <i>Chow</i>	41
4.2.3.2. Uji Hausman.....	42
4.2.4. Uji Normalitas <i>Jarque-Bera</i>	45
4.3. Pembahasan.....	46
4.3.1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Kebijakan Dividen ..	46
4.3.2. Pengaruh Rasio Cepat terhadap Kebijakan Dividen	48
4.3.3. Pengaruh Rasio Kas terhadap Kebijakan Dividen	48
4.3.4. Pengaruh Rasio Perputaran Kas terhadap Kebijakan Dividen.....	49

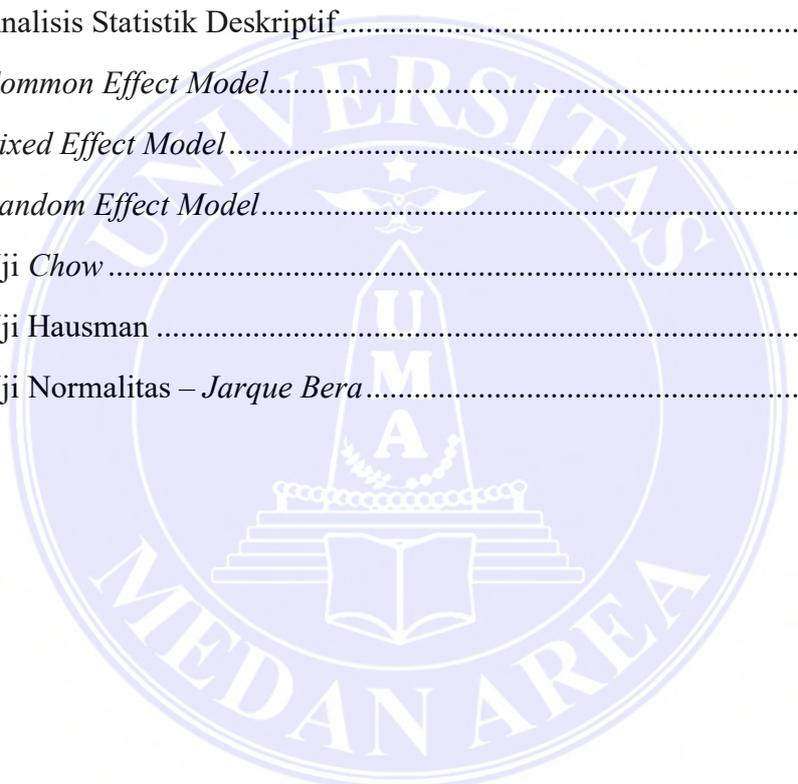
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	15
3.1 Waktu Penelitian.....	20
3.2 Perusahaan dengan saham <i>Blue Chip</i> di BEI.....	22
3.3 Sampel Penelitian.....	22
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	23
4.1 Nilai-nilai Variabel	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.3 <i>Common Effect Model</i>	39
4.4 <i>Fixed Effect Model</i>	40
4.5 <i>Random Effect Model</i>	40
4.6 Uji <i>Chow</i>	41
4.7 Uji Hausman	43
4.8 Uji Normalitas – <i>Jarque Bera</i>	44



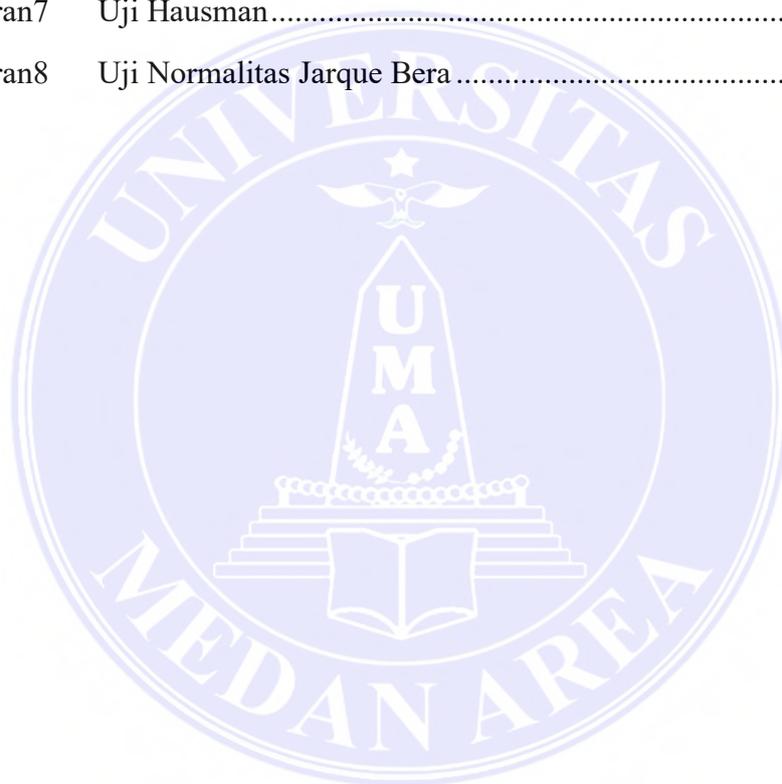
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Fluktuasi Harga Saham Unilever dalam 6 Tahun	3
2.1 Kerangka Konsep.....	17
4.1 Uji Normalitas – <i>Jarque-Bera</i>	46



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1	Nilai-nilai variabel.....	55
Lampiran 2	Rasio-rasio Pendukung Variabel.....	56
Lampiran3	Uji Common Effect Model.....	57
Lampiran4	Uji Fixed Effect.....	58
Lampiran5	Uji Random Effect.....	59
Lampiran6	Uji Chow	60
Lampiran7	Uji Hausman.....	61
Lampiran8	Uji Normalitas Jarque Bera.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan membuat kebutuhan perusahaan terhadap aktiva semakin tinggi. Semakin tinggi kebutuhan aktiva, maka semakin kecil peluang dividen dibagikan karena laba akan digunakan untuk mengadakan aktiva perusahaan yang dibutuhkan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang cenderung stabil disetiap periode, dewan direksi perusahaan bisa memutuskan untuk membagikan dividen. Namun apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan konsisten, maka sebaiknya manajemen perusahaan memitigasi risiko dengan tidak membagikan dividen. Ketidakstabilan pembagian dividen pada setiap periode bisa berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan. Begitu pula dengan investor, tidak ada yang menyukai ketidakpastian dan ketidak-konsistenan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. tidak semua keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibagikan semua kedalam dividen. Ada sebagian sebagian yang akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan dan pengembangan usaha perusahaan. Ini disebut dengan Laba Ditahan (*retained earning*). Besar kecilnya tergantung pada kebijakan dividen dan hasil RUPS perusahaan.

Dividen adalah hak dari pemegang saham. Dividen hanya akan diperoleh jika perusahaan menghasilkan cukup laba untuk dibagikan. Dan jika direksi

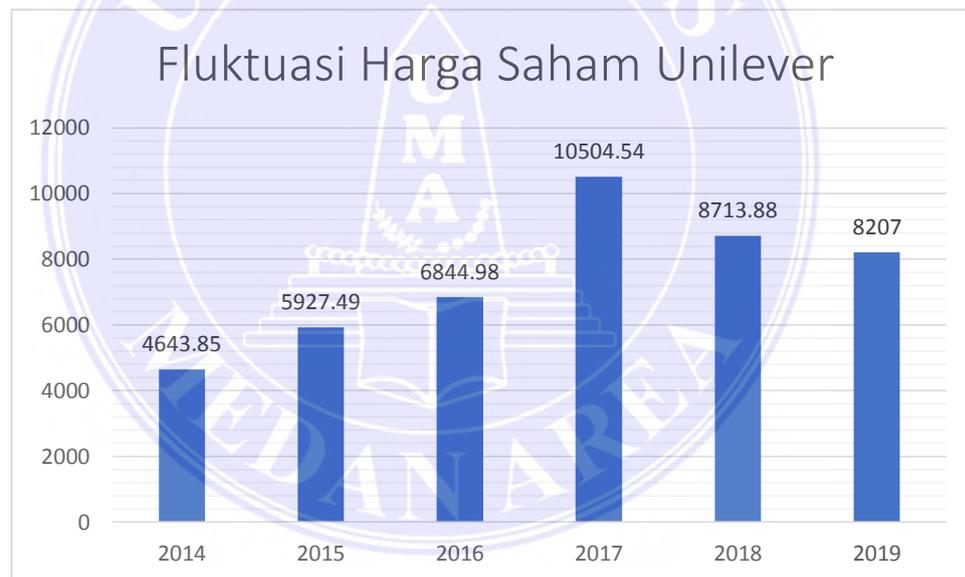
perusahaan menilai perusahaan dirasa layak membagikan dividen. Apabila perusahaan telah memutuskan membagi laba, maka semua pemilik saham akan mendapatkan hak yang sama sesuai persentase kepemilikan sahamnya. Namun pembagian dividen pemilik saham jenis preferen akan lebih diprioritaskan dibandingkan pemilik saham biasa.

Likuiditas suatu Saham merupakan salah satu kriteria penting yang harus diperhatikan Investor sebelum melakukan analisa (teknikal dan fundamental) terhadap saham tersebut. Keuntungan yang diperoleh Investor jika memilih saham dengan likuiditas tinggi adalah lebih mudah ditransaksikan, lebih berpeluang memperoleh *Capital Gain* dan terhindar dari ancaman *delisting*. Semakin tinggi Likuiditas suatu saham, berarti minat Investor atas saham tersebut juga semakin tinggi. Tingginya minat Investor atas suatu saham menguntungkan pemegang saham karena saham tersebut akan lebih mudah ditransaksikan. Mudah ditransaksikan artinya adalah ketika saham dijual selalu ada calon pembeli sehingga saham tersebut lebih mudah diuangkan.

Semakin mudah suatu saham ditransaksikan, maka peluang Investor untuk memperoleh *Capital Gain* juga semakin besar. Akan tetapi perlu dicatat bahwa hal ini tidak berlaku untuk semua saham. Kinerja perseroan yang menerbitkan saham merupakan salah satu pertimbangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan penilaian suatu saham di bursa. Penilaian BEI ini berfungsi untuk menentukan saham-saham yang perlu dikeluarkan paksa dari daftar saham di BEI (*delisting*). Kinerja perseroan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dirilis oleh suatu perseroan. Selain dari laporan keuangan, kinerja perseroan juga dapat direfleksikan oleh Likuiditas saham yang diterbitkan oleh perseroan tersebut

karena Investor relatif melakukan analisa laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu saham. Jika saham suatu perusahaan memiliki likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan saham perusahaan lainnya, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa kinerja perseroan tersebut relatif lebih baik dari perseroan lainnya.

Diprediksi punya kinerja positif di 2018, potensi pembagian dividen beberapa emiten di Bursa Efek Indonesia bisa menjadi incaran investor untuk cari untung. Investor cukup masuk ke saham rekomendasi saat nilai dividen dan menunggu tanggal penentuan bagi para investor yang berhak mendapatkan dividen diumumkan.



Sumber: Data diolah Peneliti

Gambar 1.1
Fluktuasi Harga Saham Unilever dalam 6 Tahun

Sepanjang enam tahun terakhir, Unilever memiliki harga saham mulai dari Rp.4.643,- pada tahun 2014, kemudian naik 28% menjadi Rp.5.927,- pada tahun 2015, naik lagi sebesar 15% menjadi Rp.6.844,- kemudian naik lagi dengan persentase tertinggi sebesar 53%, menjadi Rp.10.504,- . Mulai dari tahun 2016,

harga saham unilever mulai turun 17% menjadi sebesar Rp.8.713 pada tahun 2017, dan turun lagi pada tahun 2018 sebesar Rp.8207,-.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa salah satu perusahaan blue chip di atas Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dalam enam tahun terakhir, mengalami penurunan harga saham pada waktu setelah kenaikan yang signifikan, namun sampai dengan sekarang tetap dapat bertahan dalam lingkaran atau urutan dengan kapitalisasi pasar tertinggi pada Bursa Efek Indonesia.

Sistem perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) disetop sekitar 30 menit menjelang penutupan 12 Maret 2020. Suspensi itu diaktifkan setelah IHSG menyentuh penurunan hingga 5 persen dalam sehari. Penurunan indeks sejalan dengan keluarnya dana asing sebesar Rp372 miliar di pasar reguler. Meski di pasar nego tercatat net buy Rp115 miliar, secara akumulatif, dana asing yang keluar tercatat Rp256 miliar. Berdasarkan data RTI, saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menjadi salah satu saham yang banyak dilego asing. Investor asing melepas saham UNVR sebesar Rp65 miliar. Harga saham UNVR sore ini turun Rp1,03 persen ke Rp7.225 per lembar. Investor asing terus menjual saham Unilever. Sejak awal tahun, nilai net sell saham UNVR mencapai Rp778 miliar sementara dalam satu tahun terakhir menembus Rp1,63 triliun.

Saham lainnya yang dibuang asing hari ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp213 miliar dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) Rp93 miliar. Kendati demikian, masih ada emiten yang diburu asing hari ini yaitu PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) Rp20,1 miliar, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) Rp19,1 miliar, dan PT United Tractors Tbk (UNTR) Rp11,5 miliar.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200102132823-17-127104/harga-dipecah-saham-unilever-mulai-diburu-investor>

Penelitian Suriani Ginting (2018), menyatakan bahwa secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 periode 2012 – 2016.

Sedangkan menurut Keukeu, Heraeni, dan Mayasari (2016) menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada 25 Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan penelitian Ahmad Rizky (2017), yang menyatakan bahwa hasil uji t variabel *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji t berarti *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Terlihat pada beberapa peneliti sebelumnya bahwa adanya perbedaan hasil pada uji Likuiditas pada Kebijakan Dividen suatu perusahaan sehingga menarik peneliti untuk meneliti kembali pada perusahaan yang berbeda dan tahun yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa kelancaran atau likuiditas pada perusahaan-perusahaan saham blue chip di BEI sangat tinggi baik keadaan perusahaan sedang baik maupun memburuk, sehingga memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda untuk perusahaannya, maka penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (Rasio Lancar) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *Quick Ratio* (Rasio Cepat) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *Cash Ratio* (Rasio Kas) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (Rasio Lancar) terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (Rasio Cepat) terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (Rasio Kas) terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas) terhadap Kebijakan Dividen pada saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

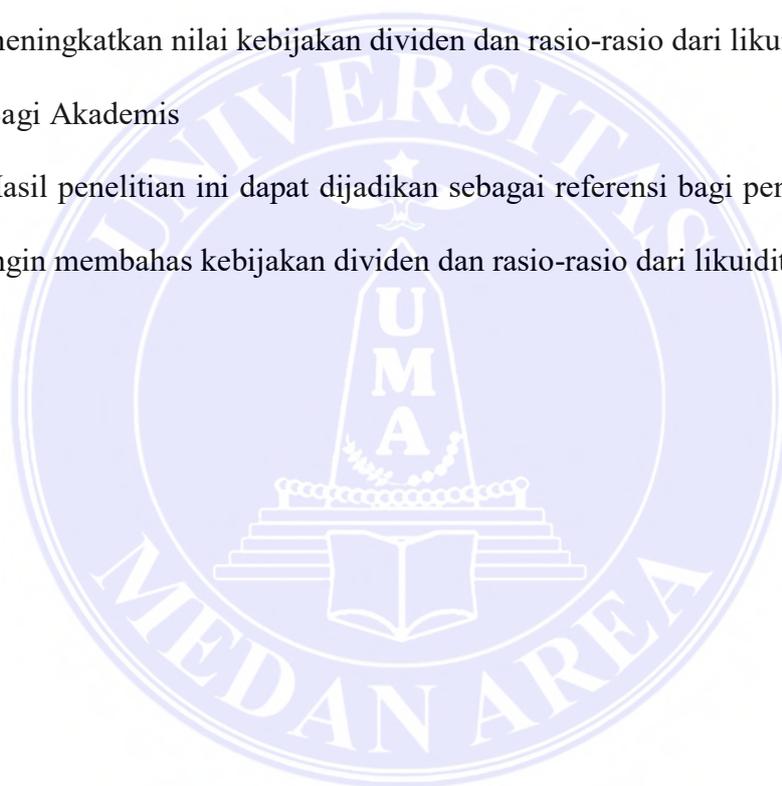
Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengembangan teori tentang kebijakan dividen dan menambah wawasan mengenai rasio-rasio dari likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai kebijakan dividen dan rasio-rasio dari likuiditas.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas kebijakan dividen dan rasio-rasio dari likuiditas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori-teori

2.1.1. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2012:43) likuiditas, adalah untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Syafridani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012:130), Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), dan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*).

2.1.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

A. Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Fahmi (2012) "*current ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: "Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan."

Menurut S. Munawir (2007:72), menerangkan bahwa :

"Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek".

Menurut Bambang Riyanto (2001:26), menerangkan bahwa :

"*Current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation* – nya".

B. Indikator Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari current ratio menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

A. Pengertian Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pengertian *Quick Ratio* Menurut Kasmir (2012: 136) ialah Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan inventory (nilai sediaan). Pengertian *Quick Ratio* Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) merupakan rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah *inventory* atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang paling tidak likuid, kemudian dengan *quick ratio* yaitu dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar.

B. Indikator Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio dapat dihitung dengan mengurangi *inventory* (persediaan) dari *current assets* (aktiva lancar) dan sisanya dibagi dengan *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar). Dikurangkan *Inventory* atau Persediaan dari perhitungan aktiva lancar dikarenakan persediaan pada dasarnya adalah aset lancar yang sulit

untuk dikonversi menjadi uang kas atau tunai dalam jangka waktu yang singkat, dan kemungkinan juga dapat terjadi kerugian apabila terjadi likuidasi.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.1.3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

A. Pengertian Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Definisi *cash ratio* menurut para ahli (Kasmir 2012:138) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

B. Indikator Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus *cash ratio* adalah dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar yang paling likuid yakni kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Utang Lancar}}$$

Kas merupakan seluruh alat pembayaran yang bisa digunakan dengan segera misalnya uang kertas, uang logam tabungan di bank atau saldo rekening giro. Sedangkan Setara Kas yaitu investasi yang sangat likuid, yang berjangka pendek dan bisa dijadikan tunai atau kas dalam waktu yang singkat dalam jumlah tertentu tanpa ada resiko perubahan nilai yang secara signifikan.

2.1.1.4 Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

A. Pengertian Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Perputaran kas ialah perputaran dari sejumlah modal kerja yang tersimpan dalam kas dan juga bank dalam satu periode akuntansi.

Bambang Riyanto (2010: 92) menjelaskan pengertian perputaran kas bahwa:

“Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu.”

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Artinya, dengan rasio *cash turnover* ini investor atau pun kreditor ingin tau sebesar apa penjualan yang bisa dihasilkan dari kas rata-rata yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, persediaan maupun piutang maka akan menunjukkan tingginya volume dari penjualan perusahaan. Sebaliknya, rasio CTO yang rendah bisa mengindikasikan kalau kas perusahaan tidak efisien digunakan, karena dianggap banyak kas yang tidak diberdayakan atau terenti dan tidak diputar.

Bisa dikatakan kalau tingkat perputaran kas menjadi indikasi kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam di kas dan setara kas menjadi kas kembali melalui kinerja penjualan atau pendapatan bersih emiten. Rasio Perputaran kas yang tinggi akan mengakibatkan kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipergunakan kembali untuk mendanai operasional bisnis perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap bisa terjaga. Dan bila kas terjaga maka perusahaan bisa terhindar dari terhentinya usaha akibat faktor kas yang buruk.

B. Indikator Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Wild, Subramanyan dan Haley (2005:42) menyebutkan bahwa:

“Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus: Perputaran kas= Penjualan bersih / Rata-rata Kas”.

Sedangkan Bambang Riyanto (2011: 95) menyebutkan:

“Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Menurut Kasmir (2013:140)

“Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.”

Dari defenisi yang dibuat oleh Kasmir, kemudian beliau menyebutkan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Setahun)}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{(\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun})}{2}$$

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian dan Cara Mendapatkan Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2011) “kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk

menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Kebijakan dividen adalah suatu perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka untuk reinvestasi di perusahaan, Mgbame (2011). Ini adalah pembagian keuntungan antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali dalam perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen merupakan bagian penting dari jangka panjang strategi perusahaan pembiayaan.

Modigliani-Miller (MM) dalam Sartono (2012), berpendapat bahwa didalam kondisi keputusan investasi yang given, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut MM berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

MM membuktikan secara matematis dengan berbagai asumsi; pasar modal yang sempurna dimana semua investor bersikap rasional, tidak ada biaya emisi atau flotation cost dan biaya transaksi, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri perusahaan dan informasi tersedia untuk setiap individu terutama yang menyangkut tentang kesempatan investasi. Hal yang terpenting dari pendapat Miller adalah bahwa pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain.

Menurut Sartono (2012), pengertian kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Menurut Sudana (2011), pengertian kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Menurut Riyanto (2011), pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen pada penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend payout ratio* diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.

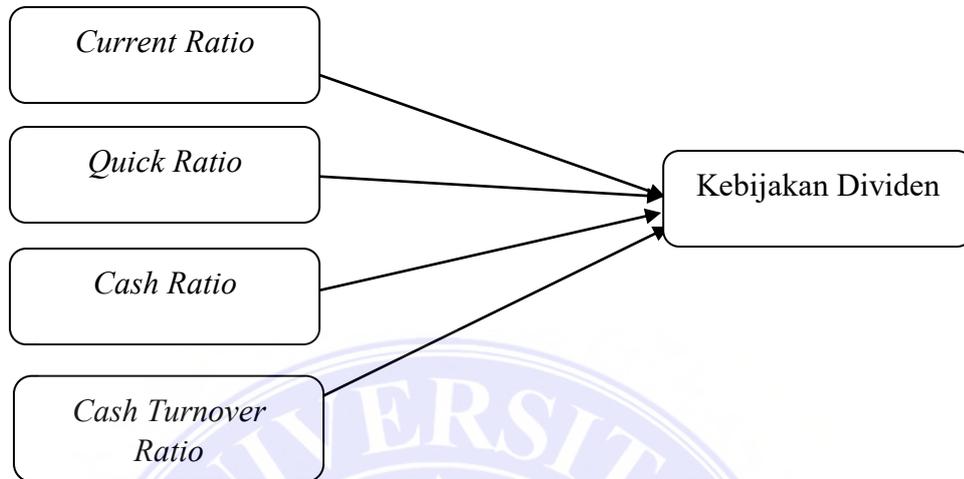
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Achmad Rizky Na'im Purnama (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi Pada	Profitabilitas, Likuiditas, Dividen Kas, <i>Return On Equity, Cash Ratio, Current</i>	Hasil Uji T Variabel Cash Ratio Memiliki Pengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Hasil Uji T <i>Current Ratio</i> Diperoleh Sebesar

	Perusahaan Industri Otomotif DanKomponennya Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2016)	<i>Ratio Dan Dividend Payout Ratio</i>	0,002>0,05 Berarti Current Ratio Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
Suriani Ginting (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage	Secara Simultan Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen. Secara Parsial, Hanya Profitabilitas Yang Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kebijakan Deviden. Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Yang Masuk Kategori Lq 45 Periode 2012 – 2016
Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, Dan Mayasari (2016)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen	Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
Sigit Puji Winarko (2017)	Pengaruh <i>Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Tax Rate</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Tax Rate, Dividend Payout Ratio</i>	Secara parsial bahwa <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Secara parsial bahwa <i>debt to equity</i> raio berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Secara parsial bahwa <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Secara parsial bahwat <i>tax rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .

2.3. Kerangka Konseptual Pemikiran

Kerangka konseptual pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Dantes, hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian.

2.4.1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Kebijakan Dividen

Achmad Rizky (2017) pada penelitiannya menyatakan bahwa Hasil uji t Current Ratio diperoleh sebesar $0,002 > 0,05$ berarti *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H1 : *Current Ratio* (Rasio Lancar) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

2.4.2. Pengaruh Rasio Cepat terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Yeni Alfiana dan Dedeh (2012), Quick Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Jumlah sampel yang relatif kecil dan

hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rentang periode pengamatan dalam penelitian yang relatif pendek yaitu hanya pada tahun 2009-2011, sedikitnya variabel independen yang digunakan, sehingga mungkin masih banyak faktor lain yang belum digunakan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

H2 : *Quick Ratio* (Rasio Cepat) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

2.4.3. Pengaruh Rasio Kas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan penelitian Made Ayu Lisna (2011), hasil penelitian disimpulkan *cash ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cash dividend pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Cash Ratio* (Rasio Kas) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

2.4.4. Pengaruh Rasio Perputaran Kas terhadap Kebijakan Dividen

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya belum ada yang melihat pengaruh *Cash Turnover Ratio*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009), faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen salah satu diantaranya yaitu likuiditas Perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan termasuk faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Untuk itu, semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Ini berarti,

semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, maka semakin tinggi rasio pembayaran dividennya.

H4 : *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Agustus 2020. Berikut tabel waktu penelitiannya:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2020						
		April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt
1	Penyusunan proposal							
2	Seminar proposal							
3	Pengumpulan data							
4	Analisis data							
5	Seminar Hasil							
6	Pengajuan Meja hijau							
7	Meja Hijau							

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 sampai Agustus 2020 dengan objek penelitian perusahaan dengan Saham Blue Chio yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.com.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Hartono (2011:46), Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang terhingga saja. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:95) teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* ialah

pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan-perusahaan merupakan 15 saham blue chip tertinggi kapitalisasi pasarnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. Perusahaan bertahan dalam daftar saham Blue Chip sepanjang 4 tahun terakhir (2017, 2018, 2019, 2020),
3. Perusahaan merupakan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Perusahaan dengan saham Blue Chip di BEI

N o	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham	Saham Beredar	Kapitalisasi pasar
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	29,500	24,408,459,900	720,049,567,050,000
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	3,300	122,112,351,900	402,970,761,270,000
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	3,230	99,062,216,600	319,970,959,618,000
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8,200	38,150,000,000	312,830,000,000,000
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	5,250	46,199,999,998	242,549,999,989,500
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1,825	116,318,076,900	212,280,490,342,500
7	ASII	Astra International Tbk.	5,025	40,483,553,140	203,429,854,528,500
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	6,950	17,833,520,260	123,942,965,807,000
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1,315	89,017,459,400	117,057,959,111,000
10	ICBP	Indofood CBP Sukses	8,775	11,661,908,000	102,333,242,700,000
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	5,800	16,398,000,000	95,108,400,000,000
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	48,600	1,924,088,000	93,510,676,800,000
13	BBNI	Bank Negara Indonesia	4,830	18,462,169,893	89,172,280,583,190
14	SMMA	Sinarmas Multiartha	13,000	6,367,664,717	82,779,641,321,000
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,425	46,875,122,110	66,797,049,006,750

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/> (Data diolah oleh peneliti)

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

N o	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	x
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	x
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	√	√	x
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	x
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	√

7	ASII	Astra International Tbk.	√	√	x
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	√	x
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	√	x
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	x
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√
13	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	x
14	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	√	√	x
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan Sampel di atas, maka peneliti memilih 5 sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi yaitu H.M. Sampoerna Tbk., Gudang Garam Tbk., Unilever Indonesia Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan Kalbe Farma Tbk. dengan tahun penelitian selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2015 s/d 2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah jenis kuantitatif, jenis penelitian data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan variabel skala, Variabel *scale* adalah tipe variabel yang digunakan untuk melakukan perhitungan data terhadap data angka seperti menghitung nilai statistika deskriptif.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Sulistiyani, A. T. and Rosidah, R., 2003).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i>	Rasio lancar atau (<i>current ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$, Sumber: Kasmir (2014)	Rasio
2	<i>Quick Ratio</i>	<i>Quick ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan	$Quick Ratio = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$	Rasio
3	<i>Cash Ratio</i>	Rasio kas atau (<i>cash ratio</i>) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.	$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$, Sumber : Kasmir (2012)	Rasio
4	<i>Cash Turnover Ratio</i>	Rasio perputaran kas (<i>cash turnover</i>) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan	$Cash Turnover Ratio = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$, Sumber : Kasmir (2012)	Rasio
5	Kebijakan Dividen	<i>Dividen payout ratio</i> (DPR) menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan	$Dividen Payout Ratio = \frac{\text{Dividen Tunai per lembar}}{\text{Laba Bersih per lembar saham}}$ Tatang Ary Gumanti (2013)	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *Eviews 10*.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan juga menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan *data cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan *data time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019.

Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari lima perusahaan industry barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian.

Kesulitan utama dalam model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*),

serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang (*cross section*) memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu (*time series*) menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi.

Model regresi data panel menggunakan *data cross section* dan *time series*, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Kebijakan Dividen (Y)
a	= Konstanta
B ₁ , B ₂ , B ₃ , B ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Variabel <i>Current Ratio</i> (X ₁)
X ₂	= Variabel <i>Quick Ratio</i> (X ₂)
X ₃	= Variabel <i>Cash Ratio</i> (X ₃)
X ₄	= Variabel <i>Cash Turnover Ratio</i> (X ₄)
e	= <i>error</i>

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan *data time series* dan *cross*

section dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

3.5.2.2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3.5.2.3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect* model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

3.5.3. Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara *model common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan *model common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan *model common effect*)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan *model fixed effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability Chi Square* $> 0,05$ artinya H0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai *Probability Chi Square* $< 0,05$ artinya H0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

3.5.3.2. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan *model random effect*)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan *model fixed effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H0 diterima, yang artinya *model random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H0 ditolak, yang artinya *model fixed effect*.

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah *model common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM $>$ nilai *Chi-Square*, maka H0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.5.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

3.5.5. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi. Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen

untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Parsial (*t test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (5%). Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rasio Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Rasio Cepat tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Rasio Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
4. Rasio Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada saham Blue Chip di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti,
Dapat mengembangkan ilmu dan lebih inovatif khususnya pada likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas) dan Kebijakan Dividen
2. Bagi perusahaan,
Dapat mengembangkan dan menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan lagi kebijakan dividen yang sudah diterapkan selama ini.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya, agar dapat meneliti pada objek yang berbeda, dengan variabel yang berbeda pula seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Y. and Kurniasih, D. (2013) „Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)“, *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dewanti, M. A. L. and Sudiartha, G. M. (2013) „Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010“, *E-Jurnal Manajemen*, 2(2), pp. 2017–232.
- Fahmi, I. (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (8AD) „Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016“, *JWEM STIE Mikroskil*, 02(2018).
- Gujarati, D. (2003) *Ekonometri Dasar*. Edited by S. Zain. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, T. A. (2013) *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. and Halim, A. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hartono, J. (2011) *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hussainey, K., Mgbame, C. O. and Aruoriwo, M. (2011) „Dividend Policy and Share Price Volality: UK Evidence“, *The Journal of Risk Finance*, 12(1), pp. 57–68.
- Kasmir, K. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, K. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, K. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H. and Mayasari, M. (2016) „Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen“, *Journal of Business Management Education*, 1(2), pp. 11–16.
- Munawir, M. (2007) *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Purnama, A. R. N. and Sulasmiyati, S. (2017) „Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas“, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), pp. 201–206.
- Riyanto, B. (2010) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2011) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, S. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. and Rosidah, R. (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Van, H. J. C. Van and Wachowicz, M. (2009) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edited by D. Fitriyani and D. A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, N. L. A. (2015) „Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI“, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R. and Haley, R. E. (2005) *Financial Statement Analysis*. Edited by S. Yanivi.

LAMPIRAN 1**NILAI-NILAI VARIABEL**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Quick Ratio (X2)	Cash Ratio (X3)	Cash Turnover Ratio (X4)	Dividend Payout Ratio (Y)
1	H.M. Sampoerna Tbk.	2015	6.57	(4.20)	0.38	3.52	21.59
		2016	5.23	(3.02)	0.79	3.51	20.23
		2017	5.27	(2.78)	1.16	3.58	0.99
		2018	4.30	(1.73)	1.76	3.68	0.93
		2019	3.28	(1.29)	1.48	3.66	0.99
2	Gudang Garam Tbk.	2015	1.77	(1.00)	0.07	3.80	0.24
		2016	1.94	(1.00)	0.04	3.76	0.75
		2017	1.94	(1.68)	0.10	3.94	0.65
		2018	2.06	(1.75)	0.09	4.11	0.64
		2019	2.06	(1.70)	0.14	4.12	0.46
3	Unilever Indonesia Tbk.	2015	0.65	(0.23)	0.06	(10.41)	0.99
		2016	0.61	(0.21)	0.03	(4.67)	0.95
		2017	0.63	(0.19)	0.03	(8.98)	0.95
		2018	0.75	(0.24)	0.03	(14.88)	0.77
		2019	0.65	(0.19)	0.05	(9.46)	1.24
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2015	2.33	(0.42)	1.28	3.99	0.86
		2016	2.41	(0.48)	1.29	3.78	0.83
		2017	2.43	(0.48)	1.29	3.65	0.47
		2018	1.95	(0.55)	0.65	5.58	0.97
		2019	2.54	(0.59)	1.27	4.20	0.32
5	Kalbe Farma Tbk.	2015	3.70	(1.27)	1.15	2.80	0.44
		2016	4.13	(1.44)	1.25	2.67	0.77
		2017	4.51	(1.60)	1.25	2.58	0.43
		2018	4.66	(1.52)	1.38	2.52	0.48
		2019	4.35	(1.45)	1.18	2.62	0.49

LAMPIRAN 2

Rasio-rasio Pendukung Variabel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Current Liability	Kas dan Setara Kas	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Dividen	EPS
1	H.M. Sampoerna Tbk.	2015	29,807,000	4,539,000	19,071,523	4,539,000	1,718,738	89,069,306	25,268,000	2,008	93
		2016	33,647,000	6,428,000	19,442,023	6,428,000	5,056,183	95,466,657	27,219,000	2,225	110
		2017	34,180,000	6,483,000	18,023,238	6,483,000	7,501,737	99,091,484	27,697,000	108	109
		2018	37,831,000	8,794,000	15,183,197	8,794,000	15,516,439	106,741,891	29,037,000	107	116
		2019	41,697,000	12,728,000	16,376,231	12,728,000	18,820,695	106,055,000	28,969,000	117	118
2	Gudang Garam Tbk.	2015	42,568,431	24,045,086	37,255,928	37,255,928	2,725,891	70,365,573	18,523,345	800	3,345
		2016	41,933,173	21,638,565	37,545,222	37,545,222	1,595,120	76,274,147	20,294,608	2,600	3,470
		2017	43,764,490	22,611,042	37,920,289	22,611,042	2,329,179	83,305,925	21,153,448	2,600	4,030
		2018	45,284,719	22,003,567	38,560,045	22,003,567	2,034,169	95,707,663	23,281,152	2,600	4,050
		2019	52,081,133	25,258,727	42,847,314	25,258,727	3,571,886	110,523,819	26,822,406	2,600	5,655
3	Unilever Indonesia Tbk.	2015	6,623,000	10,128,000	2,297,502	10,128,000	628,159	36,484,000	(3,505,000)	758	766
		2016	6,588,000	10,878,000	2,318,130	10,878,000	373,835	20,054,000	(4,290,000)	799	838
		2017	7,942,000	12,532,000	2,393,540	12,532,000	404,784	41,205,000	(4,590,000)	870	918
		2018	8,325,000	11,135,000	2,658,073	11,135,000	351,667	41,802,000	(2,810,000)	915	1,194
		2019	8,530,000	13,065,000	2,429,234	13,065,000	628,649	42,923,000	(4,535,000)	1,205	969
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2015	13,961,500	6,002,300	2,546,835	6,002,300	7,657,510	31,741,100	7,959,200	222	257
		2016	15,571,400	6,469,800	3,109,916	6,469,800	8,371,960	34,375,200	9,101,600	256	309
		2017	16,579,600	6,827,600	3,261,635	6,827,600	8,796,690	35,606,600	9,752,000	154	326
		2018	14,121,600	7,235,400	4,001,277	7,235,400	4,726,822	38,413,400	6,886,200	382	392
		2019	16,624,900	6,556,400	3,840,690	6,556,400	8,359,164	42,296,700	10,068,500	137	432
5	Kalbe Farma Tbk.	2015	8,748,492	2,365,880	3,003,149	2,365,880	2,718,619	17,887,464	6,382,612	19	43
		2016	9,572,530	2,317,162	3,344,404	2,317,162	2,895,582	19,374,231	7,255,368	38	49
		2017	10,042,739	2,227,336	3,557,496	2,227,336	2,784,705	20,182,120	7,815,403	22	51
		2018	10,648,288	2,286,167	3,474,587	2,286,167	3,153,327	21,074,306	8,362,121	25	52
		2019	11,222,491	2,577,108	3,738,000	2,577,108	3,040,487	22,633,476	8,645,382	26	53

Lampiran 3

Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/26/20 Time: 17:02
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.959773	1.788984	-1.654443	0.1136
X1	1.311850	2.193218	0.598139	0.5565
X2	-3.006362	3.123836	-0.962394	0.3473
X3	-2.662368	3.525549	-0.755164	0.4590
X4	-0.216387	0.193948	-1.115696	0.2778
R-squared	0.592737	Mean dependent var		2.337200
Adjusted R-squared	0.511285	S.D. dependent var		5.598949
S.E. of regression	3.914122	Akaike info criterion		5.743916
Sum squared resid	306.4070	Schwarz criterion		5.987691
Log likelihood	-66.79895	Hannan-Quinn criter.		5.811529
F-statistic	7.277093	Durbin-Watson stat		1.514683
Prob(F-statistic)	0.000870			

Lampiran 4

Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/26/20 Time: 17:02
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.480967	5.882504	0.421754	0.6788
X1	1.801183	3.095802	0.581815	0.5688
X2	-1.437181	4.058076	-0.354153	0.7278
X3	-9.528639	3.966655	-2.402185	0.0288
X4	-0.089547	0.409406	-0.218724	0.8296

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.809582	Mean dependent var	2.337200
Adjusted R-squared	0.714373	S.D. dependent var	5.598949
S.E. of regression	2.992305	Akaike info criterion	5.303678
Sum squared resid	143.2622	Schwarz criterion	5.742473
Log likelihood	-57.29597	Hannan-Quinn criter.	5.425381
F-statistic	8.503225	Durbin-Watson stat	3.393555
Prob(F-statistic)	0.000164		

Lampiran 5

Uji Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/26/20 Time: 17:02
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.959773	1.367659	-2.164115	0.0427
X1	1.311850	1.676692	0.782404	0.4431
X2	-3.006362	2.388139	-1.258872	0.2226
X3	-2.662368	2.695245	-0.987802	0.3351
X4	-0.216387	0.148271	-1.459401	0.1600

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.992305	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.592737	Mean dependent var	2.337200
Adjusted R-squared	0.511285	S.D. dependent var	5.598949
S.E. of regression	3.914122	Sum squared resid	306.4070
F-statistic	7.277093	Durbin-Watson stat	1.514683
Prob(F-statistic)	0.000870		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.592737	Mean dependent var	2.337200
Sum squared resid	306.4070	Durbin-Watson stat	1.514683

Lampiran 6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.555141	(4,16)	0.0120
Cross-section Chi-square	19.005950	4	0.0008

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/26/20 Time: 17:03

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.959773	1.788984	-1.654443	0.1136
X1	1.311850	2.193218	0.598139	0.5565
X2	-3.006362	3.123836	-0.962394	0.3473
X3	-2.662368	3.525549	-0.755164	0.4590
X4	-0.216387	0.193948	-1.115696	0.2778
R-squared	0.592737	Mean dependent var		2.337200
Adjusted R-squared	0.511285	S.D. dependent var		5.598949
S.E. of regression	3.914122	Akaike info criterion		5.743916
Sum squared resid	306.4070	Schwarz criterion		5.987691
Log likelihood	-66.79895	Hannan-Quinn criter.		5.811529
F-statistic	7.277093	Durbin-Watson stat		1.514683
Prob(F-statistic)	0.000870			

Lampiran 7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.220563	4	0.0011

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.801183	1.311850	6.772696	0.8509
X2	-1.437181	-3.006362	10.764773	0.6325
X3	-9.528639	-2.662368	8.470006	0.0183
X4	-0.089547	-0.216387	0.145629	0.7396

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/26/20 Time: 17:04

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.480967	5.882504	0.421754	0.6788
X1	1.801183	3.095802	0.581815	0.5688
X2	-1.437181	4.058076	-0.354153	0.7278
X3	-9.528639	3.966655	-2.402185	0.0288
X4	-0.089547	0.409406	-0.218724	0.8296

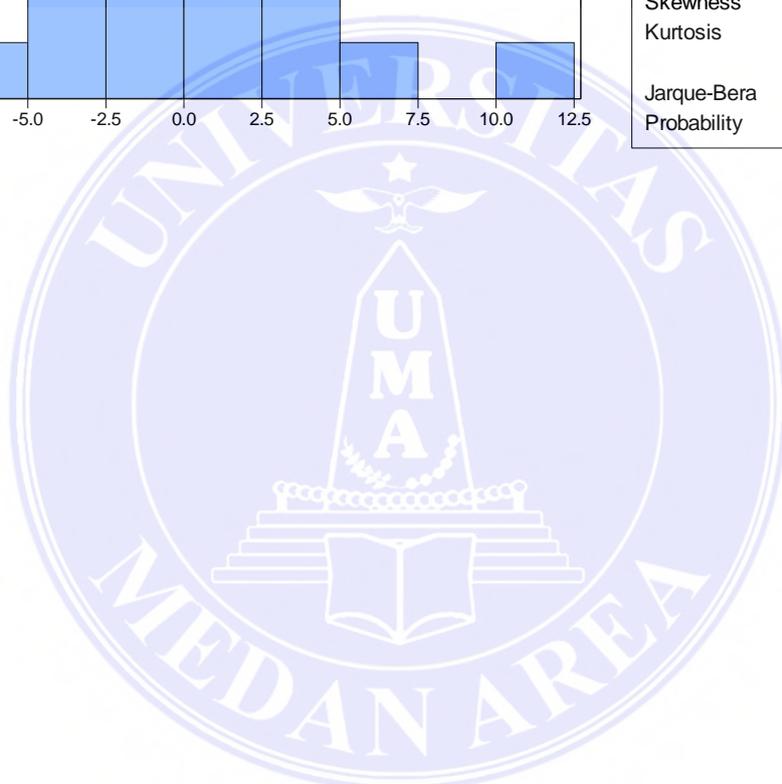
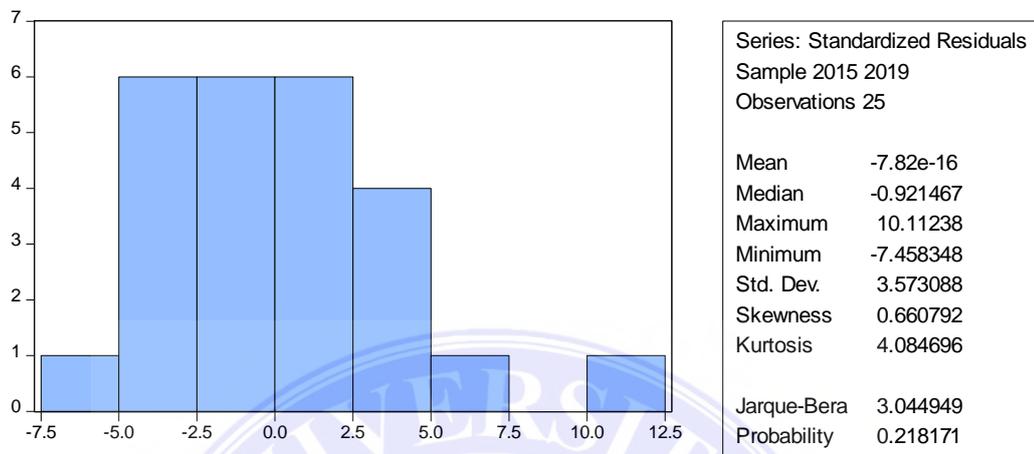
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.809582	Mean dependent var	2.337200
Adjusted R-squared	0.714373	S.D. dependent var	5.598949
S.E. of regression	2.992305	Akaike info criterion	5.303678
Sum squared resid	143.2622	Schwarz criterion	5.742473
Log likelihood	-57.29597	Hannan-Quinn criter.	5.425381
F-statistic	8.503225	Durbin-Watson stat	3.393555
Prob(F-statistic)	0.000164		

Lampiran 8

Uji Normalitas Jarque Bera



Lampiran 9

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 10/26/20 Time: 17:13
Sample: 2015 2019

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	2.828800	-1.240400	0.728000	0.946800	2.337200
Median	2.410000	-1.270000	0.790000	3.580000	0.770000
Maximum	6.570000	-0.190000	1.760000	5.580000	21.59000
Minimum	0.610000	-4.200000	0.030000	-14.88000	0.240000
Std. Dev.	1.682400	0.992260	0.610730	5.660141	5.598949
Skewness	0.407423	-1.228317	0.004294	-1.701230	3.091718
Kurtosis	2.235823	4.465932	1.328931	4.367750	10.60324
Jarque-Bera Probability	1.299939 0.522062	8.525011 0.014087	2.908902 0.233528	14.00778 0.000908	100.0460 0.000000
Sum	70.72000	-31.01000	18.20000	23.67000	58.43000
Sum Sq. Dev.	67.93126	23.62990	8.951800	768.8927	752.3575
Observations	25	25	25	25	25



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 2071 / FEB.1/06.5/VII/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : TOMMY WAHYUDI TAMPUBOLON
N P M : 168320080
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Saham Blu Chit Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 28 Juli 2020

Program Studi Manajemen





IDX
Indonesia Stock Exchange
WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

SURAT KETERANGAN



Nomor	:	
Tanggal	:	31 Agustus 2020
Kepada Yth.	:	Dr. Ihsan Effendi, M.Si 168320080
Alamat	:	Universitas Medan Area Jl Kolam No 1 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Tommy Wahyudi Tampubolon
NIM	:	168320080
Program Studi	:	Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Pada saham Blue Chip Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Firdaus Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

w.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id